

Pentingnya Pemetaan Wilayah Desa Tellu Limpoe Sebagai Pedoman Pembangunan Desa

Muhammad Utama¹, Sulaeha Thamrin²

^{1,2} Universitas Hasanuddin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sulaeha Thamrin

E-mail : sulaehathamrin@unhas.ac.id

Abstrak

Desa Tellu Limpoe merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, yang memiliki potensi berupa pertanian dan perkebunan. Sehingga diperlukan informasi berupa peta administrasi dan fasilitas yang bisa diakses oleh warga maupun pendatang. Namun peta desa yang dimiliki masih berupa peta sederhana yang berfungsi untuk menunjukkan batas administrasi, dan tidak menggambarkan komponen pendukung seperti jalan dan drainase serta fasilitas yang ada. Peta tersebut belum memenuhi kaidah kartografi dan juga banyak yang belum menampilkan informasi geospasial secara optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan mengenai peta dan pembuatan menggunakan perangkat komputer (sesuai kaidah dan standar pemetaan). Oleh karena itu, diperlukan sumber daya untuk menyajikan informasi geospasial dengan baik dalam bentuk peta. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan pemberdayaan dengan prinsip partisipasi dari kelompok sasaran. Tugas pokok Pelaksana adalah sebagai sumber daya yang dapat membuat peta administrasi secara detail. Metode pelaksanaan Pengabdian Masyarakat mencakup survei lapangan, pengolahan citra satelit, serta digitasi batas wilayah administrasi menggunakan perangkat lunak Sistem Informasi Geografis (SIG). Hasil yang dicapai dari kegiatan ini yaitu terbentuknya pemahaman aparat desa dan masyarakat terkait kegunaan peta administrasi yang dapat mendukung pembangunan desa.

Kata kunci - pengabdian, peta administrasi, pemetaan, pembangunan desa, pemanfaatan lahan.

Abstract

Tellu Limpoe Village is one of the villages in Tellulimpoe District, Sinjai Regency, which has the potential for agriculture and plantations. Therefore, information is needed in the form of administrative maps and facilities that can be accessed by residents and visitors. However, the village maps that are owned are still simple maps that function to show administrative boundaries, and do not describe supporting components such as roads and drainage and existing facilities. The maps do not meet cartographic standards and many do not display geospatial information optimally. This is due to a lack of understanding and skills regarding maps and making them using computer devices (according to mapping rules and standards). Therefore, resources are needed to present geospatial information properly in the form of maps. This Community Service Program uses an empowerment approach with the principle of participation from target groups. The main task of the Implementer is as a resource that can create detailed administrative maps. The Community Service implementation method includes field surveys, satellite image processing, and digitizing administrative boundaries using Geographic Information System (GIS) software. The results achieved from this activity are the formation of an understanding of village officials and the community regarding the usefulness of administrative maps that can support village development..

Keywords - community service, administrative map, mapping, village development, land use.

PENDAHULUAN

Pada era sekarang, keberadaan peta merupakan salah satu elemen kunci bagi pembangunan suatu wilayah. Peta merupakan alat bantu yang utama untuk menjelaskan keadaan suatu di wilayah dan mencari informasi geografis. Peta dapat dibuat sendiri atau menggunakan peta yang sudah dibuat orang lain. Peta adalah gambaran permukaan bumi yang diproyeksikan kedalam bidang datar yang diperkecil dengan skala tertentu dan dilengkapi dengan tulisan serta simbol sebagai keterangan. Gambaran permukaan bumi ini diwujudkan dalam bentuk informasi atau data. Informasi atau data itu dapat berupa penggunaan lahan, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Peta memberikan informasi suatu lokasi dengan benar sesuai koordinat-koordinat geografis yang bersumber dari citra satelit. (Sri, Febrita, Dkk, 2019).

Peta citra dan peta administrasi desa merupakan instrumen penting dalam perencanaan pembangunan wilayah, pengelolaan sumber daya, dan pelayanan publik. Dengan kemajuan teknologi SIG dan ketersediaan citra satelit resolusi tinggi, proses pembuatan peta menjadi lebih cepat dan akurat (Purwanto & Adiwibowo, 2022).

Hal ini menjadi kendala dalam perencanaan pembangunan dan pelaporan data geografis. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pembuatan peta administrasi sebagai upaya peningkatan kapasitas desa dalam pengelolaan wilayah desa.

METODE

Metode pengabdian yang di lakukan oleh penulis yaitu observasi lapangan yang meliputi Identifikasi batas wilayah bersama perangkat desa dan Masyarakat, pembuatan peta, Menggunakan citra satelit bebas seperti Google Earth, serta data RBI dari Badan Informasi Geospasial. Lalu dilanjut dengan Menggunakan perangkat lunak ArcMap untuk digitasi batas, overlay, dan penyusunan layout peta. Selanjutnya dilakukan validasi batas peta Bersama perangkat desa. Proses pembuatan peta administrasi Desa Tellu Limpoe, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan dimulai pada hari Jumat, 28 Desember 2024. Memakan waktu 18 hari yaitu dimulai dengan Observasi Lapangan, Pemetaan Wilayah, Hingga Pembuatan Peta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peta administrasi memuat batas wilayah antar dusun, jaringan jalan utama, fasilitas pendidikan, dan fasilitas kesehatan. Akurasi peta divalidasi melalui GPS, menunjukkan deviasi rata-rata kurang dari 5 meter, memenuhi standar peta skala besar (Setiawan et al., 2021).

Program pengabdian masyarakat pentingnya pemetaan wilayah Desa Tellu Limpoe sebagai pedoman pembangunan desa ini dimulai dengan melakukan observasi lapangan selama kurang lebih satu minggu. Kemudian dilakukan pembuatan peta. Adapun keberhasilan dari program kerja ini yaitu dengan adanya peta administrasi sebagai sumber informasi masyarakat.

1. Observasi Lapangan

Program pengabdian masyarakat ini diawali dengan kegiatan observasi lapangan selama kurang lebih satu minggu di Desa Tellu Limpoe, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Observasi bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi kondisi wilayah desa secara langsung dilapangan
- b. Melakukan komunikasi dengan perangkat desa mengenai kebutuhan Peta Administrasi



Gambar 1.
Melakukan Komunikasi Dengan Perangkat Desa

- c. Menentukan titik-titik penting untuk pengambilan data GPS dan identifikasi batas dusun



Gambar 2.
Melakukan Pemetaan Detail Untuk Penentuan Batas Administrasi

Hasil dari observasi ini menunjukkan bahwa Desa Tellu Limpoe sudah memiliki peta administrasi sederhana yang hanya memberikan informasi mengenai batas administrasi tetapi tidak menyajikan komponen pendukung seperti fasilitas Desa . Oleh karena itu, tim pengabdian berinisiatif untuk membuat peta berbasis informasi geospasial yang lengkap dengan sumber informasi berupa diskusi dengan perangkat desa dan masyarakat, verifikasi lapangan, serta pemanfaatan teknologi citra satelit dan perangkat lunak pemetaan. Pembuatan Peta Administrasi Desa Tellu Limpoe

Peta administrasi disusun berdasarkan hasil digitalisasi data spasial menggunakan perangkat lunak ArcGIS, dengan referensi dari citra satelit dan informasi dari perangkat desa.

2. Pembuatan Peta Administrasi

a) Batas wilayah Administratif

Peta ini berhasil menampilkan batas resmi wilayah desa, serta batas antar dusun yang terdiri dari:

- Dusun Laha-laha
- Dusun Pakokko
- Dusun Koro
- Dusun Lambari
- Dusun Manajo

Batas ini telah diverifikasi secara partisipatif bersama aparat desa dan masyarakat.

b) Infrastruktur Utama Desa

Selain batas administratif, peta juga mencakup infrastruktur utama desa, seperti:

- Kantor desa
- Sekolah dasar
- Jalan utama
- Sarana ibadah
- Pusat layanan kesehatan

Peta administrasi ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai referensi tata kelola desa dan perencanaan pembangunan berbasis wilayah.

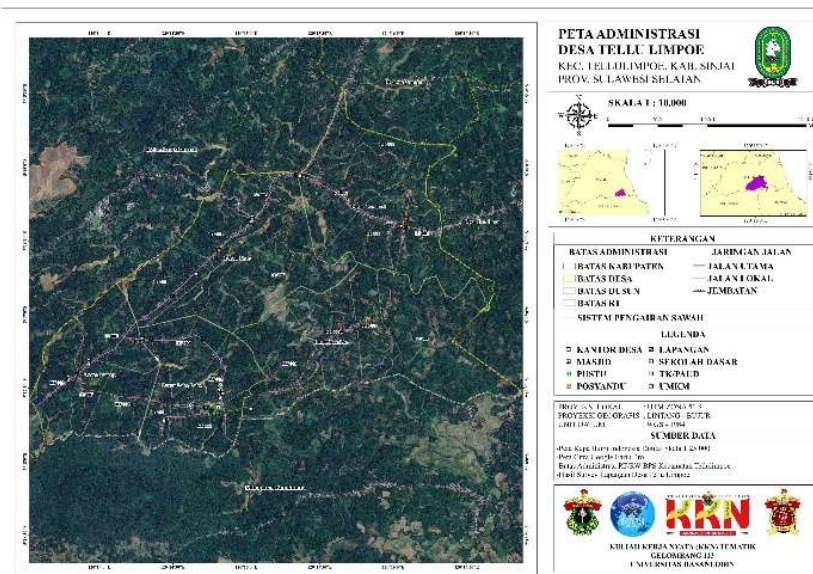
c) Jaringan Jalan dan Aksesibilitas

Jaringan jalan desa juga teridentifikasi dengan baik dalam peta administrasi, yang dapat digunakan untuk:

- Menilai tingkat aksesibilitas antar wilayah dusun
- Menyusun rencana pengembangan infrastruktur jalan desa dimasa yang akan datang

d) Monitoring Perubahan Penggunaan Lahan

Peta administrasi ini dapat difungsikan sebagai basis pemantauan perubahan penggunaan lahan dari waktu ke waktu, seperti perubahan lahan hijau menjadi bangunan ataupun pemukiman



Gambar 3.
Peta Aministrasi Desa Sukamaju

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa perkembangan teknologi di era sekarang sangat banyak membantu dalam proses pembangunan desa yang lebih efektif terutama dalam proses penyajian peta desa ini. Proses pembuatan peta yang melibatkan beberapa komponen juga menunjukkan bahwa data spasial sangat penting. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan di desa-desa yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim pelaksana kegiatan pengabdian yang telah membantu selama kegiatan berlangsung, seluruh masyarakat Desa Tellu Limpoe yang sangat antusias dan memberikan respon positif terhadap kegiatan pengabdian ini, serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, R. (2020). *Citra Satelit Resolusi Tinggi untuk Pemetaan Desa*. Jakarta: Penerbit Geoinformatika.
- Badan Informasi Geospasial (BIG). (2021). *Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI)*.
- Kementerian Desa PDTT. (2019). *Panduan Penyusunan RPJMDes*.
- Kementerian Desa PDTT. (2020). *Pedoman Umum Pendataan dan Pemetaan Partisipatif Desa*
- Purwanto, R., & Adiwibowo, S. (2022). *Pemanfaatan SIG untuk Pemetaan Wilayah Desa*. Jurnal Geospasial, 19(2), 112–120.
- Setiawan, Y., Pratama, G., & Wulandari, A. (2021). *Validasi Akurasi Peta Administrasi Menggunakan GPS dan Citra Satelit*. Jurnal Geomatika, 35(1), 45–53.
- Sri, A., Febrita, S., Agus, K., & Rasyid, R. (2019). *Penyusunan Peta Administrasi dan Fasilitas Berbasis Masyarakat Di Desa Suradadi Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur*. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram. Diakses dari : <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JSPU/article/view/1715/1275>